

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi memiliki variasi. Variasi bahasa terjadi karena kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat beragam. Keragaman bahasa semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dan wilayah yang luas (Chaer dan Leonie Agustina, 2004:61). Ada beberapa anggota kelompok menggunakan variasi bahasa tertentu yang kurang dipahami oleh orang di luar kelompok tersebut. Salah satunya merupakan kelompok penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*.

K-Pop singkatan dari Korea Pop (“Musik Pop Korea”), yang merupakan salah satu jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan (Simbar, 2016:3). K-Pop telah banyak disukai oleh para remaja saat ini. Sebelumnya, telah ada penelitian yang membahas tentang K-Pop yaitu Izzati (2014:23) menyimpulkan bahwa pengaruh musik Korea terhadap gaya hidup kalangan remaja saling berkaitan erat satu sama lain. Kemajuan internet mempengaruhi keberadaan musik Korea, sehingga digemari di Indonesia saat ini terutama di kalangan remaja yang merupakan mayoritas dari penikmat musik Korea.

Simbar (2016:13-14) menyatakan bahwa Pengaruh budaya Korea terlihat dari masyarakat Indonesia mempelajari bahasa Korea dan budaya Korea, adanya restoran Korea di Indonesia, dan tayangnya film Korea di televisi Indonesia. Fenomena ini terlihat dari *fanbase* di dunia maya maupun dunia nyata dan

banyaknya komunitas pecinta Korea di Indonesia. Simbar melakukan penelitian kepada 20 anak muda di kota Manado.

Penggemar K-Pop melakukan komunikasi antarpenggemar melalui media sosial seperti *instagram*. *Instagram* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengambil foto, mengedit foto, memberi efek filter pada foto, merekam video dan membagikan foto dan video tersebut ke semua orang (Agustina, 2016:2-3). *Instagram* membantu penggemar melihat kegiatan sehari-hari idola mereka baik itu dalam bentuk foto, berita-berita idol maupun video. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer di masyarakat.

Pada observasi awal, peneliti menemukan beberapa akun di *instagram* yang memposting berita-berita mengenai idol-idol K-Pop, seperti akun *kvibesfeed* memiliki 640.000 orang pengikut, *zonakorea* memiliki 711.000 orang pengikut, *hallynesia* memiliki 117.000 orang pengikut, *seputar_kpop* memiliki 209.000 orang pengikut, *area_kpop* memiliki 37.400 orang pengikut, dan *fyi.korea* memiliki 1.000.000 orang pengikut. Dari jumlah pengikut tersebut, dapat disimpulkan bahwa akun *fyi.korea* memiliki pengikut lebih banyak.

Pada observasi awal, peneliti menanyakan alasan penggemar K-Pop mengikuti akun *fyi.korea*. Alasan penggemar K-Pop mengikuti akun *fyi.korea* karena akun *fyi.korea* menyajikan banyak berita tentang K-Pop secara detail, mendapatkan informasi-informasi tentang Korea lebih terbaru, tidak melebih-lebihkan berita dan tidak mengundang pertengkaran antarpenggemar.

Melalui wawancara peneliti dengan pemilik akun *fyi.korea* menggunakan media email pada tanggal 30 Januari 2018, peneliti mendapatkan beberapa

informasi mengenai akun *fyi.korea*. *fyi.korea* didirikan oleh R. Izhar D pada tanggal 4 Agustus 2016. *fyi.korea* memiliki arti dari nama tersebut yaitu *fyi* singkatan dari *for your information*. Jadi, arti dari nama *fyi.korea* dalam bahasa Indonesia adalah informasi untuk kamu tentang Korea.

Para penggemar berkumpul membahas tentang K-Pop dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam bahasa yang digunakan tersebut, terdapat jargon. Penggemar K-Pop menggunakan jargon agar berbeda dengan masyarakat umum dan interaksi antarmereka semakin lancar.

Peneliti lebih berfokus kepada berita dan kolom komentar akun *fyi.korea* yang mengandung jargon penggemar K-Pop karena data yang didapatkan tertulis sehingga peneliti bisa meneliti berita-berita yang sebelumnya dan bisa mengulang-gulang kembali untuk membacanya. Berita yang berada di akun *fyi.korea* penjelasannya lebih rinci sehingga pembaca bisa paham dengan informasi yang diberikan dan berita-berita yang diberikan lebih terbaru dari pada akun lainnya.

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004:68), jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Ungkapan yang digunakan tidak bisa dipahami oleh masyarakat di luar kelompoknya, namun ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Dalam jargon yang digunakan penggemar K-Pop, terdapat komponen tutur SPEAKING. Pada penelitian ini, digunakan *setting and scene*, *participants*, *ends*, dan *instrumentalities*. Berikut beberapa contoh jargon yang digunakan penggemar K-Pop dalam kolom komentar di akun *fyi.korea*;

Konteks Pertuturan 1

Pada saat pertunjukkan air mancur di Dubai sedang berlangsung, Sehun EXO terlihat menangis karena terharu dan terlihat Chanyeol yang menenangkan Sehun dengan cara membelai kepala Sehun sambil menggoda dan menghiburnya.

Peristiwa Tutur :

@ikrar.oy : Ahh **maknae** bersama my oppa wkwk @chikamayaa_@4_le.y.

‘**Anggota termuda** bersamakakaku @chikamayaa_@4_le.y’.

@onatinatina : Masih aja cengeng nih **maknae** cupcupcup.

‘**Anggota termuda** ini masih saja cengeng’.

Pada contoh di atas, terdapat penggunaan jargon *maknae*. @onatinatina menggunakan jargon *maknae* yang mengacu kepada Sehun EXO karena dari kata cengeng. Dalam peristiwa tutur, Sehun terlihat menangis melihat pertunjukan air mancur. Jargon *maknae* berasal dari bahasa Korea yang berarti bungsu atau anak yang terakhir (Song Hyo dan Windy, 2013:175). Bagi penggemar K-Pop jargon *maknae* berarti anggota termuda.

Masyarakat umum tidak memahami arti kata *maknae* yang digunakan penggemar K-Pop, namun bagi penggemar K-Pop mereka memahami arti *maknae* tersebut adalah anggota termuda dalam suatu grup. @onatinatina menggunakan jargon *maknae* karena @onatinatina mengetahui bahwa Sehun adalah anggota termuda dalam boyband EXO.

Komponen tutur SPEAKING yang digunakan dalam jargon penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram* yaitu *setting and scene* dari jargon tersebut ialah Sehun EXO menangis karena terharu melihat pertunjukan air mancur di Dubai dan Chanyeol menenangkan Sehun dengan membelai kepala Sehun.

Participants atau peserta tutur dari jargon tersebut ialah penutur dan lawan tutur. Penuturnya ialah pemilik akun fyi.korea dan lawan tuturnya ialah seluruh penggemar K-Pop yang komentar di akun fyi.korea. *Ends* atau tujuan dari peristiwa tutur tersebut ialah memberikan informasi kepada penggemar K-Pop tentang idol mereka. *Instrumentalities* yang digunakan ialah menggunakan bahasa tulisan dengan media akun fyi.korea di *instagram*.

Konteks Pertuturan 2

Kyungsoo atau D.O EXO telah membuat perusahaan produksi film persaingan besar untuk saling mendukung dirinya seperti With God = Lotte, Swing Kids = NEW, Hyung = CJ ent. Hal ini termasuk jarang terjadi.

Peristiwa Tutur :

@lim.ners : *Mybias* dari *member* EXO pling kaya nih.

‘Ini **idolaku**, berasal dari anggota EXO yang paling kaya’.

@younsazhra : **Biasku.**

Idolaku.

Pada peristiwa tutur, terdapat penggunaan jargon *bias*. Jargon *bias* digunakan oleh @lim_ners dan @younsazhra mengacu kepada D.O anggota boyband EXO karena dalam berita hanya membahas tentang D.O. Kata *bias* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘prasangka’ (Echols dan Shadily, 2003:63). Jargon *bias* yang digunakan penggemar K-Pop bermakna ‘idola’.

Jargon yang digunakan penggemar K-Pop tidaklah bersifat rahasia, tetapi masyarakat di luar tidak memahami arti dari kata tersebut. Penggemar K-Pop memahami arti kata *bias* adalah idola. @lim_ners dan @younsazhra menggunakan kata *bias* untuk menyatakan bahwa D.O anggota boyband EXO adalah idola mereka.

Konteks Pertuturan 3

Agensi konfirmasi Jung So Min dan Lee Joon telah dikonfirmasi berpacaran & Dispatch sempat merilis foto kencan yang Jung So Min dan Lee Joon lakukan pada Desember 2017, saat Lee Joon tengah liburan dari tugas militer.

Peristiwa Tutur

@deviimonica_77 : **Shipper** Sominki patah.

‘**Penggemar pasangan idola** Sominki gagal’.

@kesirahma : Gua ngeshipnya dia ama Lee Min Ki.

‘Saya **penggemar pasangan idolanya** dia bersama Lee Min Ki’.

Pada peristiwa tutur, terdapat penggunaan jargon *ship/ shipper*. Kata *ship* merupakan singkatan dari *shipper* yang berasal dari bahasa Inggris berarti ‘perusahaan ekspedisi, pengirim atau pengangkut’ (Echols dan Shadily, 2003:521). Jargon *ship* bagi penggemar K-Pop memiliki makna ‘penggemar pasangan idola’. Pertuturan antara @nabilafn_ dan @tutindriyani dapat diketahui bahwa mereka menjodohkan Eunha anggota girlband GFRIEND dengan Jiun. Penggemar menjodoh-jodohkan idola satu dengan idola lainnya yang mereka rasa cocok.

Masyarakat umum tidak memahami maksud dari komentar @nabilafn_ dan @tutindriyani, tetapi penggemar K-Pop memahami maksud dari komentar @nabilafn_ dan @tutindriyani bahwa mereka ingin menjodohkan Eunha anggota girlband GFRIEND dengan Jiun.

Penelitian ini menarik karena jargon yang digunakan dalam berita dan kolom komentar di akun *fyi.korea* berbeda dengan arti dari pemahaman masyarakat umum dan jargon tersebut tidak dipahami oleh masyarakat umum. Penggunaan jargon oleh penggemar K-Pop ini tidak bersifat rahasia, tetapi masyarakat umum tidak memahami arti jargon yang penggemar gunakan. Pada observasi awal, peneliti menemukan jargon yang digunakan berasal dari bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Jargon dan makna apa sajakah yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram* ?
2. Bagaimanakah kaidah komponen tutur SPEAKING dalam jargon oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan jargon dan makna yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*.
2. Menjelaskan komponen tutur SPEAKING yang digunakan dalam jargon oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram* memiliki manfaat untuk menunjang perkembangan ilmu bahasa di bidang linguistik terutama sosiolinguistik. Penelitian ini diharapkan digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada objek penelitian jargon. Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang jargon-jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini di antaranya :

1. Jusmianti Garing (2017) menulis dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Waria di Jejaring Sosial *Facebook*”. Dalam penelitian tersebut, terdapat 53 jargon yang digunakan oleh komunitas waria di jejaring sosial *facebook*. Sebagian besar jargon tersebut mengalami substitusi kata dari yang aslinya. Jargon tersebut dituturkan oleh komunitas waria berdasarkan situasi dan kondisi ketika tuturan terjadi.
2. Ayu Wulandari (2016) menulis dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas *Chatting Whatsapp Grup*”. Dalam penelitian tersebut, terdapat 54 jargon yang terdiri atas 17 jargon dalam bahasa Indonesia, 20 jargon dalam bahasa Inggris, 4 jargon dalam bahasa asing, dan 13 jargon dalam bentuk singkatan.

3. Retmi Verimawaty (2012) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas Pengemudi Bus Tranex Padang-Bukittinggi”. Retmi menyimpulkan ada 28 jargon yang digunakan dalam tuturan komunitas pengemudi bus Tranex Padang-Bukittinggi.
4. Nita Desi Yanti (2012) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas *Punk* di Jalan Permindo Padang”. Dalam penelitian tersebut, terdapat 33 jargon yang digunakan dalam komunitas *punk* di jalan Permindo Padang. Jargon yang digunakan memiliki variasi yaitu jargon yang maknanya berbeda dengan makna kata asalnya, serta jargon yang masih memiliki pertalian makna dengan makna asalnya. Jargon yang digunakan berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Minangkabau, dan bahasa Jawa.
5. Winda Elsera U.S (2012) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Fotografer di Kota Padang”. Wina menyimpulkan ada 32 jargon yang digunakan dalam tuturan komunitas fotografer di kota Padang. Jargon tersebut terdiri dari bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing.
6. Agung Budi Arif (2011) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Jargon yang Digunakan Buruh Tani Hortikultura di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi”. Dalam penelitian tersebut,

terdapat 24 jargon. Ada 12 jargon mengalami perubahan makna karena perbedaan dalam bidang pemakaiannya.

7. Cici Margareta (2010) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas Pengemudi Angkutan Kota di Kota Padang”. Dalam penelitian tersebut, terdapat 36 jargon. Jargon yang digunakan terdiri dari bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Melayu dialek Jakarta.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ada penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi sumber data. Penelitian ini memiliki sumber data penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*. Penelitian tentang jargon belum ada yang meneliti di media sosial *instagram* terutama akun *fyi.korea*.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015:15) membagi tiga tahap penelitian yaitu, metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, dengan metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram* adalah metode simak. Peneliti menyimak penggunaan jargon dalam berita-berita dan kolom komentar pada akun *fyi.korea*. Metode simak dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasarnya yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap menurut Sudaryanto (2015:16) yaitu teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menyadap penggunaan jargon penggemar K-Pop dalam berita-berita dan kolom komentar pada akun *fyi.korea* di *instagram*.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan teknik catat. Teknik SBLC dalam penelitian ini peneliti tidak ikut berkomentar dalam akun tetapi peneliti hanya memperhatikan dan membaca berita-beritadan komentar pada akun *fyi.korea*. Teknik Simak Libat Cakap dalam penelitian ini peneliti terlibat pembicaraan dengan beberapa penggemar K-Pop yang komentar di akun *fyi.korea* untuk mengetahui dan memastikan arti dari jargon yang digunakan penggemar K-Pop. Peneliti mewawancarai dengan cara mengirim pesan di *instagram* kepada penggemar K-Pop yang mengikuti akun *fyi.korea* dan menggunakan jargon dalam komentarnya. Teknik catat dilakukan dengan mencatat jargon yang digunakan pada berita-berita dan komentar di akun *fyi.korea*.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan memiliki dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alatnya

adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah referensial, translasional, dan pragmatis.

Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari tiap-tiap jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*. Metode padan translasional digunakan untuk penentu arti dan istilah yang muncul berasal dari bahasa lain. Metode padan pragmatis alat penentunya adalah mitra wicara. Suatu tuturan tergantung pada penafsiran mitra wicara itu sendiri. Mitra wicara termasuk dalam komponen tutur SPEAKING yang digunakan jargon penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram*. Teknik lanjutan yang digunakan adalah Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik HBB ini digunakan untuk melihat perbedaan antara jargon yang satu dengan jargon yang lain.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal adalah penyajian hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata biasa sehingga rumusan tersaji lebih rinci dan terurai dengan baik.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung jargon yang digunakan penggemar K-Pop dalam berita dan kolom komentar akun *fyi.korea* di *instagram*. Sampel dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun *fyi.korea* di *instagram* mulaidari bulan Januari 2018 hingga Juni 2018. Dalam rentang

waktu tersebut, data telah terkumpul dan dapat mewakili keseluruhan data yang dianalisis.

